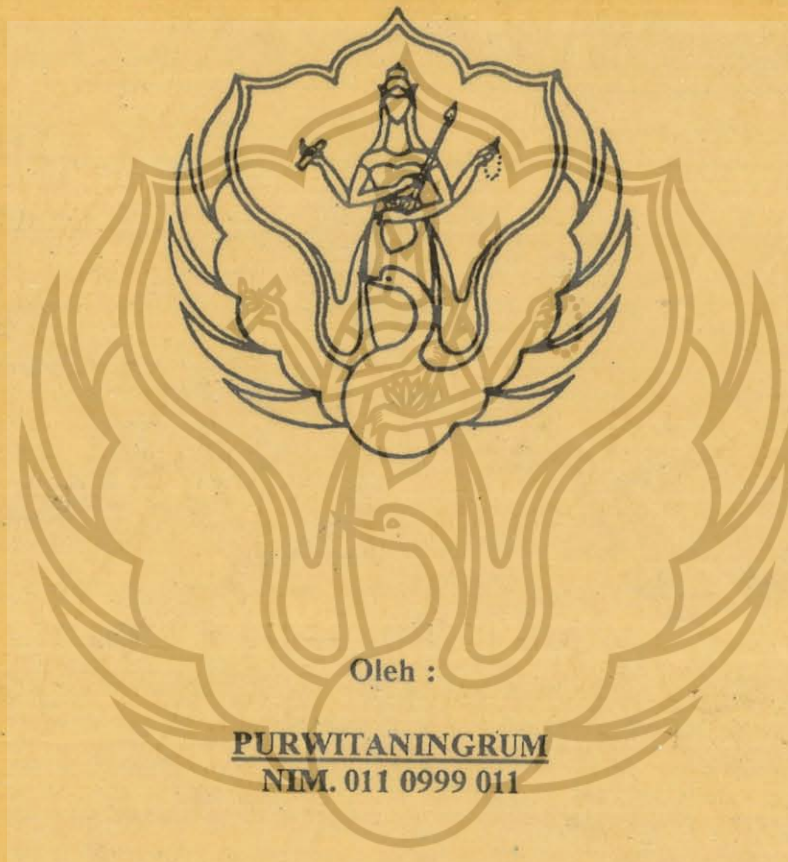


**DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI
"SRI LESTARI" BAGI PENARINYA
DI DUSUN PRIPIH DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULONPROGO**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2005 / 2006**

**DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI
“SRI LESTARI” BAGI PENARINYA
DI DUSUN PRIPIH DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULONPROGO**



Oleh :

PURWITANINGRUM
NIM. 011 0999 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2005 / 2006**

**DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI
“SRI LESTARI” BAGI PENARINYA
DI DUSUN PRIPIH DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULONPROGO**



Oleh :

PURWITANINGRUM

NIM. 011 0999 011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2005 / 2006**

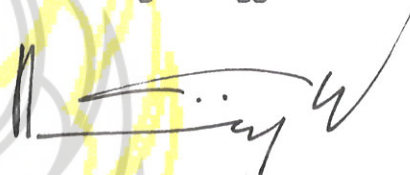
Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 8 Agustus 2006



Dra. Sri Hastuti, M.Hum
Ketua / Anggota



Drs. Supadma M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo Ps, M.Ed., Ph.D
NIP. 130.909.903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2006.

(Purwitaningrum)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Dampak Pertunjukan Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” Bagi Penarinya Di Dusun Pripih Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo ”, disusun sebagai salah satu prasyarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari bahwa terselesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Supadma M.Hum, dan Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, kritik dan saran yang sangat membantu dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Gandung Djatmiko, selaku Dosen wali yang telah membimbing secara akademik dan membantu dalam penulisan skripsi
3. Kedua Orang Tuaku yang telah mendoakan siang dan malam dan mendukung baik moril dan materiil hingga saat ini.
4. Sri Wuryanti, selaku nara sumber utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan, informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi.
5. Bapak R. Joko Mulyanto, selaku Perangkat Desa Hargomulyo / Ketua Angguk Putri “Sri Lestari” yang telah memberikan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan obyek penulisan skripsi.

6. Bapak Jumari, selaku nara sumber dari Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kulonprogo yang telah memberikan banyak keterangan mengenai grup kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” sebagai obyek penelitian.
7. Tri Sumartini, dan Katri Nuryani selaku penari dalam grup kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” yang telah banyak memberikan data-data yang mendukung sebagai obyek penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan terutama buat temanku Yessy dan Ketut Detik Arsini yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
9. Suamiku tercinta Anang dan Anakku Angela sebagai pendorong dan sumber inspirasi, yang tiada habisnya dalam mewujudkan cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, dorongan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun demi makin sempurnanya penulisan ini selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa tari pada khususnya dan dunia pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

RINGKASAN

DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI “SRI LESTARI” BAGI PENARINYA DI DUSUN PRIPIH DESA HARGOMULYO KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :
Purwitaningrum

Skripsi yang berjudul : Dampak Pertunjukan Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” Bagi Penarinya Di Dusun Pripih Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak pertunjukan kesenian angguk Putri “Sri Lestari” pada pemunculan sistem bintang atau primadona pada kelompok kesenian angguk, dan juga dampak yang lainnya yang terjadi seperti kondisi para penari dalam segi ekonomi, pendidikan, sosial, dan agama.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh kajian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” ternyata sangat populer ini dibuktikan dengan padatnya jadwal pementasan. Padatnya jadwal pementasan ini ternyata secara tidak langsung menimbulkan fenomena sistem bintang atau primadona, sistem ini muncul karena akibat adanya fanatisme penonton pada salah satu penari angguk. Dampak lain yang ditimbulkan adalah ternyata semakin tingginya frekuensi pementasan juga pada faktor ekonomi yang secara tidak langsung juga ada peningkatan, dalam hal sosial juga ditunjukkan akan sikap para penari kepada para penonton atau penggemar, karena para penari menyadari sebagai publik figur mereka harus bisa menempatkan sikap. Dari segi agama pementasan juga ikut menyesuaikan terutama kostum yang dikenakan, dari segi penari yang khususnya yang beragama non muslim ternyata tidak menjadi kendala dalam melakukan pentas pada hari kebesaran agama. Dampak lainnya dari segi pendidikan mengingatkan para penari ada yang masih berstatus pelajar juga tidak terdapat kendala yang berarti terutama pada saat menjelang pementasan karena jadwal pementasan umumnya dilakukan pada malam hari.

Kata Kunci : Dampak, Popularitas, Angguk Putri

DAFTAR ISI

	Halaman.
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Metode penelitian.....	10
1. Tahap pengumpulan data.....	10
a. Studi kepustakaan.....	11
b. Wawancara.....	11
c. Observasi.....	12
d. Dokumentasi.....	12
2. Tahap analisis data.....	13
3. Tahap penulisan.....	13

BAB II KEBERADAAN ANGGUK PUTRI “SRI LESTARI”

A. Sejarah Berdirinya Kelompok Kesenian Tradisional

Angguk “Sri Lestari”	16
----------------------------	----

B. Perkembangan Kelompok Kesenian

<i>Angguk Putri “Sri Lestari”</i>	18
---	----

1. Bentuk Penyajian Kelompok Kesenian

<i>Angguk Putri “Sri Lestari”</i>	20
---	----

2. Perkembangan Penyajian Kesenian

Angguk Putri "Sri Lestari "	28
-----------------------------------	----

3. Pementasan Kelompok Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” ..

C. Angguk Putri "Sri Lestari " dalam Aspek Sosial Budaya.....	38
---	----

BAB III DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI

“SRI LESTARI” BAGI PENARI PUTRI

A. Pertunjukan Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”	42
--	----

1. Munculnya Primadona Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”

2. Perbedaan Penari Utama dan Penari Umum.....

3. Pembagian Honor (honorarium) Angguk Putri ” Sri Lestari”... 56

B. Pendapat Masyarakat tentang Penari Putri Angguk

Putri ” Sri Lestari”.....	59
---------------------------	----

1. Pendapat Pejabat Setempat Terhadap Penari

Angguk Putri ” Sri Lestari”.....	60
----------------------------------	----

2. Pendapat Pemuka Agama setempat tentang

Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”.....	61
---	----

3. Pendapat Para Orang Tua Setempat tentang Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”.....	63
4. Pendapat Pemuda atau Remaja Setempat tentang Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”.....	64
C. Fanatisme Penonton Terhadap Penari Putri Angguk Putri ” Sri Lestari”.....	66
D. Kondisi Penari Putri Kesenian Angguk Putri “ Sri Lestari “.....	71
1. Pendidikan	72
2. Ekonomi.....	73
3. Sosial.....	74
4. Agama.....	76
BAB IV KESIMPULAN	79
Daftar Sumber Acuan	81
Lampiran	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pola Lantai I Garis lurus sejajar dua sap	22
Gambar 2	Garis lingkaran	22
Gambar 3	Busana Angguk Putri “Sri Lestari”	23
Gambar 4	Instrumen kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” tahap awal	25
Gambar 5	Sesaji dalam pementasan Angguk Putri "Sri Lestari"	27
Gambar 6	Pola Lantai 2 Garis lurus zig-zag dua saf	30
Gambar 7	Pola Lantai 3 Selang seling	30
Gambar 8	Pola Lantai 4 Persegi panjang.....	30
Gambar 9	Pola Lantai 5 Segitiga	30
Gambar 10	Pola Lantai 7 Silang	30
Gambar 11	Pola Lantai 8 Berbanjar.....	31
Gambar 12	Pola Lantai 9 Huruf V	31
Gambar 13	Pola Lantai 10 Huruf H	31
Gambar 14	Pola Lantai 11 Huruf U	31
Gambar 15	Adegan <i>ndadi/intrance</i> dalam pementasan	34
Gambar 16	Suasana latihan bersama kelompok kesenian.....	47
Gambar 17	Adegan memberi makan pada saat <i>ndadi /intrance</i>	51
Gambar 18	Bagian <i>jejeran ndadi /intrance</i>	53
Gambar 19	Kostum penari Angguk tampak depan	84
Gambar 20	Kostum penari Angguk tampak belakang	85
Gambar 21	Para penari Angguk Putri “Sri Lestari”	86
Gambar 22	Salah satu penari Angguk saat mengalami <i>intrance/ ndadi</i>	86
Gambar 23	Wawancara Peneliti dengan Sri Wuryanti.....	87
Gambar 24	Suasana Penonton	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu produk budaya yang dalam kehidupannya selalu tidak pernah hidup sendiri, dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari budaya, sebab kesenian adalah aktifitas dari budaya itu sendiri.¹ Dengan demikian masyarakat merupakan peran penting dalam menyangga kebudayaan, khususnya seni tari. Seni tari sebagai cabang kesenian merupakan ungkapan kreatifitas manusia.

Tari tidak dapat terlepas dari pandangan hidup masyarakat yang berlatar belakang kerakyatan. Hal ini dicerminkan pada bentuk-bentuk tarian yang lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan rakyat yang tidak diketahui penciptanya. Begitu tarian tercipta, masyarakat akan segera mengakui sebagai miliknya. Tarian yang mereka miliki kadang-kadang sebagai pelengkap dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Keberadaan kesenian tersebut tidak mandiri tetapi luluh lekat dengan adat, pandangan hidup masyarakat, kepercayaan yang secara turun-temurun telah diakui eksistensinya oleh masyarakat di lingkungan kebudayaan itu lahir.² Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto dalam buku *Sosiologi, Suatu Pengantar*, seperti diungkapkan bahwa,

¹ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta : Sinar Harapan, 1981, p. 2.

² Ben Soeharto, " *Tayub: Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan*", Yogyakarta : Akademi Seni Tari Yogyakarta, 1980, p. 1.

kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis, setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan serta perubahan.³

Kesenian juga merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat yang menghasilkan karya itu, sudah barang tentu tingkat kemampuan dan kepekaan selera atau rasa estetik sangat menentukan hasil ungkapan yang berlainan. Salah satu bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia adalah kesenian angguk yang sampai sekarang masih berkembang di daerah Kulonprogo.

Di Kabupaten Kulonprogo terdapat berbagai macam kesenian antara lain: Jathilan, Reog, Incling, Emprak, Angguk dan Panjidur. Salah satu bentuk tari rakyat yang perlu dilestarikan adalah tari angguk yang dikelola oleh kelompok Kesenian Angguk Putri "Sri Lestari". Kesenian tradisional angguk ini masih tumbuh dan berkembang hingga saat ini dan *eksis* di daerah Kulonprogo, tepatnya di dusun Pripih, desa Hargomulyo, kecamatan Kokap, yang didukung oleh 20 penari putri dan 10 penabuh / pengrawit. Pendukung Angguk Putri "Sri Lestari" kebanyakan anggotanya masih aktif menjadi siswa sekolah atau pelajar dan putus sekolah.

Ditinjau dari segi fungsinya kesenian Angguk Putri "Sri Lestari" pada masa sekarang ini mengalami perubahan dan penambahan fungsi, yaitu yang pada awalnya sebagai syiar agama Islam berupa sholawatan, pada masa sekarang ini, kesenian angguk berfungsi sebagai sarana hiburan, dalam arti lain sebagai media syiar agama tetap, dalam perkembangan sebenarnya bertambah dalam

³ Soerjono Seokanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, p.179

fungsi sebagai hiburan. Perubahan tersebut sebagai konsekuensi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan jaman.

Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” berdiri pada tanggal 17 Agustus 1991, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Negara RI ini merupakan kesenian yang mempunyai frekuensi pentas cukup tinggi, sehingga dari seringnya pementasan inilah Angguk Putri “Sri Lestari” sering bertemu dengan penonton dari berbagai golongan dalam masyarakat, akhirnya menjadi populer.

Sri Wuryanti sebagai primadona dalam kelompok kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” dalam kehidupan sehari-harinya adalah sebagai seorang ibu rumah tangga biasa pada umumnya, yang mengasuh 2 orang anak. Kegiatan lainnya sebagai ibu rumah tangga adalah menjadi perias pengantin yang sampai saat ini masih ditekuninya. Dari hasil mengelola rias pengantin ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Pada awal berdirinya kelompok kesenian ini dipelopori oleh Sri Wuryanti dengan mendapat dukungan suaminya yang terampil dalam bidang karawitan.

Keberhasilan Angguk Putri “Sri Lestari” dalam pengembangan dan perubahan sosok pertunjukannya dapat dibuktikan lewat kemampuannya bersaing dengan jenis-jenis kesenian yang lain, sehingga akhirnya populer di masyarakat dan menjadi kelompok kesenian terlaris di Kulonprogo. Ketenaran atau popularitas angguk ini sampai mampu memindahkan perhatian masyarakat dari kesenian yang ada beralih ke Angguk Putri “Sri Lestari”. Dalam kenyataannya hal ini menjadikan penonton fanatik terhadap kesenian angguk, hingga setiap

kesenian angguk ini pentas, sekelompok penggemar fanatik selalu ada dan mengikuti setiap pementasan.

Pementasan Angguk Putri “Sri Lestari” awal mulanya dipentaskan pada waktu malam hari dan sekarang ini terkadang juga dipentaskan pada siang hari, atau sesuai dengan permintaan acara/ penanggap. Pementasan biasanya berlangsung sekitar 5 jam, sehingga dibutuhkan kondisi tubuh yang prima bagi para penari. Pada acara atau *event* tertentu yang menuntut sedikit waktu, maka pementasan angguk biasanya berlangsung hanya beberapa menit saja, antara 15-30 menit. Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” biasanya diundang atau ditanggap dalam acara upacara pernikahan, khitanan, tasyakuran bahkan untuk mengisi acara memperingati hari besar nasional.

Frekuensi pentas yang cukup tinggi dirasa sangat penting sekali bagi para penari untuk dapat membagi waktu antara pementasan dengan kegiatan di luar, terutama bagi para penari yang masih duduk di bangku sekolah. Mereka harus membagi waktu antara latihan dan pementasan dengan pelajaran di sekolah agar tidak merugikan dirinya yang menjadi seorang pelajar sekaligus seorang penari.

Keberhasilan Angguk Putri “Sri Lestari” di Kabupaten Kulon Progo tetap bertahan sampai saat ini. Kondisi ini ditopang besarnya minat generasi muda yang akhirnya selalu muncul regenerasi angguk. Dalam perkembangannya untuk menciptakan karya yang lebih bermutu kelompok kesenian angguk ini berkembang dalam bentuk penyajiannya, terutama dalam hal kostum dan gerak. Kostum yang dikenakan menggambarkan panglima perang dan komandan yang dapat dijadikan salah satu ciri yang berbeda dari bentuk kesenian lainnya. Kostum

penari angguk terkesan sedikit menggoda yaitu menggunakan baju lengan panjang /ala kompeni dengan memakai celana pendek sebatas paha, menjadikan penari dapat bergerak dengan lincah, *kenes*, energik sesuai dengan sifat kaum muda. Gerakan tari angguk terlihat sederhana akan tetapi karena kostum yang digunakan terkesan *sexy* yaitu menggunakan celana pendek ditambah dengan gerak tarinnya yang dominan dengan gerak pinggul dan pelaku tarinya masih muda-muda maka sangatlah jelas mengundang ketertarikan penonton, apalagi pertunjukannya dilakukan pada malam hari. Adanya pertunjukan pada malam hari tersebut tidak menutup kemungkinan mengundang kerusuhan atau adanya tindakan kriminalitas. Selain itu pada sisi yang lain juga sangat berpengaruh sekali bagi penari dari sisi perilaku/ moral dan sisi ketaatan pada agama.

Keseksian tari angguk biasanya dipandang oleh penonton dari kostum yang digunakan yaitu dengan bercelana pendek dan gerak tariannya yang dominan pada gerak pinggul ditambah pelaku tari yang masih muda dan cantik. Dalam segi hukum agama, kostum yang digunakan terlarang karena aurat terbuka dan sebagian besar lingkungan masyarakatnya beragama Islam. Hal ini tidak menjadikan sebuah pertentangan melainkan ada suatu kerjasama yang sangat mendukung.

Hal ini selaras dengan apa yang pernah dikatakan oleh Sri Wuryanti, bahwa memang kenyataan yang ada sewaktu pentas para penari angguk mengenakan kostum celana pendek sebatas paha. Semua ini dilakukan karena acara kesenian angguk ini diselenggarakan atau diadakan hanyalah sebagai kesenian yang berbentuk hiburan semata. Lain halnya jika kesenian angguk ini

diselenggarakan untuk acara ritual agama, seperti pengajian maka kostum angguk akan menyesuaikan, yaitu dengan menggunakan celana panji yang dilapisi clemek serta syair dan lagu yang dilantunkan menggunakan bahasa Arab.⁴

Kostum yang dikenakan kelompok kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” memang dapat diubah setiap saat dengan cara melihat perkembangan dari bentuk penyajian untuk apa dan bagaimana Angguk ini akan dipentaskan nantinya. Hal ini dilakukan karena secara tidak langsung adalah supaya untuk menarik perhatian penonton agar masyarakat berminat untuk datang dan menonton kesenian angguk. Keberhasilan melalui kostum ini dapat dibuktikan dengan naiknya popularitas kesenian angguk sampai saat ini.

Popularitas Angguk Putri “Sri Lestari” merupakan wujud dari kreativitas pendukung tari terutama dari penata tari dan penari. Penata tari berusaha membentuk penari untuk meningkatkan kualitas kepenariannya, dan para penari berusaha bersaing untuk menjadi penari terbaik. Dari segi popularitas dan kualitas kepenarian, tidak menutup kemungkinan akan muncul sistem bintang, seperti primadona, penari utama, dan penari umum. Penari primadona merupakan penari yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari yang lainnya, dan dalam kesenian angguk dianggap memiliki daya tarik tersendiri menjadi bagian terpenting dari pementasan. Adapun penari utama biasanya dipilih karena memiliki kemampuan lebih dari pada penari umum, sedangkan penari umum biasanya dibutuhkan sebagai pengiring penari utama dalam setiap pementasan. Dari sistem bintang

⁴ Wawancara Sri Wuryanti di rumahnya, di Dusun Pripih, Kulonprogo, pada tanggal 22 Oktober 2005.

tersebut secara tidak langsung juga menimbulkan dampak bagi para penari angguk itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian akan dilihat dari aspek sosiologis sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa muncul fenomena bintang, primadona, penari utama, penari umum.
2. Apa dampak yang ditimbulkan fenomena tersebut di atas kepada penari Angguk Putri “Sri Lestari”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang dampak pertunjukan kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” bagi penari serta memberikan informasi kepada pembaca tentang kelompok kesenian tradisional Angguk Putri “Sri Lestari” di Dusun Pripih, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana fenomena bintang, primadona, penari utama dan penari umum dalam kelompok Angguk Putri “Sri Lestari”, dan bagaimana dampak pada penari putri dari segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya, agama.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa teori dari buku yang sesuai dan dijadikan sebagai landasan teoritis. Dari beberapa acuan itu adalah Th. Susilawati S. Garatri dalam Skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Tradisional Angguk Putri “Sri Lestari” Di Dusun Pripih Desa Hargo Mulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo” sebuah skripsi untuk mencapai derajat S-1 Program Studi Pendidikan Seni Tari di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2003, menjelaskan tentang perkembangan bentuk kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”. Dalam penelitian menerangkan bahwa perkembangan kesenian angguk ini meliputi seluruh elemen yaitu baik dari segi gerak, kostum, dan iringan. Skripsi tersebut dapat menjadi sumber acuan dan membantu penulis untuk mengetahui tentang perkembangan kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” khususnya pada fungsi kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” dalam masyarakat.

Koentjaraningrat, dalam buku yang berjudul *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) tentang kebudayaan masyarakat Jawa secara keseluruhan, baik tata kehidupan masyarakat maupun keseniannya. Dalam buku ini dapat sebagai landasan untuk mendiskripsikan kehidupan masyarakat di wilayah Kulonprogo sebagai awal mula munculnya kesenian angguk

Soedarsono, dalam buku yang berjudul *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta, 1976), tentang berbagai jenis kesenian rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang meliputi jenis Jathilan, Tayuban dan Shalawatan. Dalam buku

ini dijelaskan tentang bentuk penyajian, tema dan fungsi kesenian bagi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bentuk kesenian tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kulonprogo.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999). Buku ini membantu menjelaskan tentang interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan dan antara kelompok manusia. Dari timbulnya hubungan yang ada tersebut mempunyai peranan penting dalam interaksi sosial dalam sebuah kesenian. Buku ini membantu mengetahui bagaimana interaksi sosial tersebut terjadi dalam kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”.

Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1977). Buku ini menerangkan bahwa dalam ajaran Islam, penyuluhan rohani dan pendidikan, kesusilaan dapat dilakukan melalui karya seni, dan karya seni tersebut menjadi media syiar agama dan mengandung nilai moral.

Selain buku-buku di atas, peneliti mengambil dari buku karangan Kuntowijoyo yang berjudul *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa*, yang diterbitkan oleh Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara tahun 1986. Pada halaman 23-37 dalam buku ini menjelaskan bahwa kehidupan kesenian tradisional telah tumbuh sejak lama dan selalu mengalami pasang surut dalam perkembangannya.⁵ Pendapat Kuntowijoyo ini dapat menjadi landasan mengenai kesenian tradisional khususnya perkembangan kesenian Angguk Putri

⁵ Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1986, p 91

“Sri Lestari”, di Dusun Pripih Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.

E. Metode Penelitian

Pembahasan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini sedang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau sedang ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi saat ini. Penelitian deskriptif ini tidak untuk menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya menginformasikan data-data yang ada sesuai dengan informasi yang ada.⁵

Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang akan dipergunakan dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yang dimaksudkan untuk mencari data atau informasi dari sumber-sumber yang relevan dan menunjang dengan pokok masalah yang diteliti.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004., p. 26

Pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka untuk penyusunan tulisan ini adalah studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Studi kepustakaan

Penggunaan studi kepustakaan dimaksudkan untuk mencari data atau informasi melalui sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku. Dalam studi kepustakaan ini, didapatkan buku tulisan dari:

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Buku koleksi pribadi, dan sumber pustaka lain, seperti koran, majalah yang sesuai dengan penelitian di kabupaten Kulonprogo

b. Wawancara.

- 1) Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dimaksudkan untuk mencari data yang berujud keterangan- keterangan dan pendapat secara lisan. Untuk mendapatkan data itu dilakukan dengan bentuk wawancara, artinya dengan secara terbuka. Wawancara terbuka dipilih agar nara sumber dapat dengan bebas dan terbuka. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan nara sumber Sri Wuryanti, selaku pimpinan dan pelatih Angguk Putri “Sri Lestari”, penari putri, dan juga pengalaman peneliti sewaktu masih menjadi penari pada kelompok kesenian angguk. Dalam wawancara ini juga dilibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan remaja, dan penonton, dimana semuanya adalah sumber data yang nantinya akan diulas dan dibahas dalam bentuk deskriptif analisis.

Peneliti merekam hasil wawancara nara sumber secara langsung, dengan menggunakan alat perekam audio *tape recorder*, hal ini dimaksudkan guna pengembangan dalam penulisan nantinya.

c. Observasi

Observasi langsung merupakan usaha peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang objek kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” di Dusun Pripih Desa Hargomulyo. Observasi yang dilakukan peneliti secara bertahap, yang dimulai pada tanggal 12 Oktober 2005 mengunjungi dan melihat langsung kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” di Dusun Pripih Desa Hargomulyo. Observasi ke dua dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2005 dan melakukan pengambilan gambar dengan pemotretan. Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2005 merekam kegiatan pertunjukan kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” dan pengkopian kaset *video* ke dalam bentuk *Compact Disk (CD)*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabadian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa penulis benar-benar telah melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan dengan dua cara, yaitu audio dan visual. Audio adalah usaha pengabadian sesuatu peristiwa dengan cara melakukan rekaman suara, sedangkan visual adalah usaha pengabadian dengan cara mengambil gambar maupun foto. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut :

1). Pengambilan foto dengan menggunakan *Camera*

Pengambilan foto pada saat penelitian dianggap penting untuk dilakukan karena hasil foto yang berupa gambar ini berguna sebagai data pendukung yang obyektif serta berkenaan langsung dengan penulisan nantinya.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data ini digunakan pola analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan cara melakukan wawancara dengan ahli dan sumber tulisan yang valid untuk mengetahui dampak kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”. Dari semua data yang terkumpul, dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Tahap Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metode Penelitian

BAB II KEBERADAAN Kesenian Angguk Putri “SRI LESTARI”

- A. Sejarah Berdirinya Kelompok Kesenian Tradisional Angguk Putri “Sri Lestari”

- B. Perkembangan Kelompok Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”
 - 1. Bentuk Penyajian Kelompok Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”
 - 2. Pementasan Kelompok Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”
- C. Angguk Putri “Sri Lestari Dalam Aspek Sosial Budaya”
 - 1. Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” dalam aspek Sosial
 - 2. Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari” dalam Aspek Budaya

BAB III DAMPAK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGGUK PUTRI “SRI LESTARI” BAGI PENARI PUTRI

- A. Pertunjukan Kesenian Angguk Putri “Sri Lestari”
 - 1. Munculnya Primadona Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”
 - 2. Perbedaan Penari Utama dan penari Umum
 - 3. Perbedaan Pembagian Honorarium Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”
- B. Persepsi Masyarakat Tentang Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”
 - 1. Persepsi Tokoh Masyarakat setempat terhadap Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”
 - 2. Persepsi Pemuka Agama setempat tentang Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”
 - 3. Persepsi Para Orang Tua setempat tentang Penari Angguk Putri” Sri Lestari”
 - 4. Persepsi Pemuda atau Remaja setempat tentang Penari Angguk Putri ” Sri Lestari”

C. Fanatisme Penonton Terhadap Angguk Putri ” Sri Lestari”

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR SUMBER ACUAN

LAMPIRAN

